

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar I. 2016. Analisis *Structure, Conduct, dan Performance* pada Pasar Kakao: Kasus di Kabupaten Parigi Moutung Provinsi Sulawesi Tengah. [tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Agustin NK, Dewa, KSS, Henny M, Ema ML, Miftahul A. 2013. Analisis struktur-Perilaku-Kinerja Pemasaran sayuran Bernilai Ekonomi Tinggi. Pusat sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Amalia DN. 2013. Sistem Pemasaran Karet Rakyat di Provinsi Jambi dengan Pendekatan *Structure, Conduct, Performance* (SCP). [tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Ambarsari I, Sarjana, Agus H. 2012. Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan *Sayuran indigenous* di Pekarangan. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan, Semarang November 2012. Unpad Press: Bandung.
- Arsyad L, Stephanus EK. 2014. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Asmarantaka RW. 2009. *Pemasaran Produk-produk Pertanian. dalam Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor: IPB Press.
- Asmayanti. 2012. *Sistem Pemasaran Cabai Rawit Merah (Capsicum frutescens) di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2015. Posisi Pangan dalam Pembangunan Nasional. <http://bkpd.jabarprov.go.id/wp.../POLA-PANGAN-HARAPAN-2015>. Diakses pada 24 Desember 2016.
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2015. Saat Musim Kemarau Petani Malah Untung. <http://bkpd.jabarprov.go.id/wp>. Diakses pada 01 Agustus 2017.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2015. Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional. Kemendag.go.id. Diakses pada 28 Februari 2017.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2006. *Sayuran indigenous Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Petani*. Sinar Tani Edisi 8-14 Februari. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id>. Diakses pada 14 Desember 2016.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. RPJMD 2010-2015. <http://bappeda.sukabumikab.go.id>. Diakses pada 30 Januari 2017.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2016. Kecamatan Kadudampit dalam Angka. Diakses 19 Maret 2017.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2014. Statistik Pertanian 2013. <https://st2013.bps.go.id>. Diakses pada 14 Februari 2017.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2015. Statistik Harga Produksi pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan Rakyat. <https://bps.go.id>. Diakses pada 03 Agustus 2017.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2015. Statistik Produksi 2014. <https://bps.go.id>. Diakses pada 16 Februari 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2013. Jawa Barat dalam Angka. <https://jabar.bps.go.id>. Diakses pada 13 Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2014. Jawa Barat dalam Angka. <https://jabar.bps.go.id>. Diakses pada 13 Desember 2016.
- Baye, M. 2010. *Managerial Economics and Business Strategy. Seventh Edition*. McGraw-Hill Irwin: Singapura.
- Dahl DC, Hammond JW. 1977. *Market and Price Analysis*. New York: MC. Graw Hill.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2014. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2014. <http://hortikultura.pertanian.go.id>. Diakses 3 Desember 2016.
- Downey, David W, John K. Trocke. 1981. *Agribusiness Management*. McGraw-Hill, Inc. US of America.
- Echols MJ, Shadily H. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hanafiah AM, Saefuddin AM. 1986. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Herawati. 2012. Analisis Tataniaga Nenas Palembang (Kasus Dsa Paya Besar, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan). [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Indiastuti, R. 2011. Struktur Pasar dan Persaingan. Fakultas Ekonomi. Universitas Padjajaran: Bandung.
- Jaya WK. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. www.pertanian.go.id. Diakses pada 06 september 2016.
- Kohls RL, Uhls JN. 1990. *Marketing of Agricultural Product. Ninth Edition*. McMillan Publishing Company: New York.

- Limbong WH, Sitorus P. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Lipsey RG, Paul NC, Douglas DP, Peter OS. 1995. *Pengantar Mikroekonomi Jilid Satu*. Edisi Kesepuluh. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Marsh R. 1998. *Building on Traditional Gardening to Improve Household Food Security. Food Nutr.Agric.*
- Melania. 2007. Struktur, Perilaku, dan Keragaan Pasar. Eksekutif: Journal of Bisnis and Management: vol 4. No. 3 Desember 2007. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT.
- Mc KJW. 1970. *Market structure and Function: Performance Versus Behaviour Industrial Organization and Economic Development*. Houghton Mifflin: Boston.
- Nuhfil K. 2009. Struktur Pasar. <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id>. Diakses Pada 17 Agustus 2017.
- Nurdiansyah A. 2015. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kakao di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. [skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Prawati U. 2011. Evaluasi Beberapa Karakter Agronomi, Nilai Gizi, dan Persepsi Masyarakat Terhadap tanaman *Indigenous* di Jawa Barat. [skripsi]. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Desa Sukamaju. 2017. Profil Desa Sukamaju. Desa Sukamaju: Sukabumi Jawa Barat.
- Desa Undrus Binangun. 2017. Profil Desa Undrus Binangun. Desa Undrus Binangun: Sukabumi Jawa Barat.
- Purba AP. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California (Kasus: Desa Cimande dan Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin Bogor, Jawa Barat). Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Rahayu S. 2008. Mengenal Jenis-jenis Tanaman Sayuran. Pemerintah Kabupaten Klaten. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Trucuk Klaten: Klaten
- Rosiana N, Rita N, Harmini. 2012. Sistem Pemasaran Gula Tebu (Cane Sugar) dengan Pendekatan Structure, Conduct, Performance (SCP). PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rukmana R, Herdi Yudirachman. 2016. *Budidaya Sayuran Lokal*. Nuansa Cendekia: Bandung.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Tomat. pusdatin.setjen.pertanian.go.id. Diakses pada 1 Februari 2017.

- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2015. Buletin Analisis Perkembangan Harga Komoditas Pertanian. pusdatin.setjen.pertanian.go.id. Diakses pada 1 Februari 2017.
- Setiawan Jeny, Novia D, Didi M. 2015. Pemasaran Karet (Kajian Struktur, Perilaku, dan Penampilan Pasar) di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Faperta Vol 2 No 2*. Fakultas Pertanian. Univeristas Riau: Riau.
- Shepherd WG. 1990. *Industry Structure, Strategy dan Public Policy*. Herper Collins College Publisher. USA.
- Situmorang TS, Zulkifli A, Saidin N. 2015. Analisis Efisiensi Pemasaran Sawi Manis dengan Pendekatan Structure, Conduct, and Performance (SCP) di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi: Jambi.
- Soekartawi. 1993. Prinsip *Dasar Ekonōmi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press: Jakarta.
- Soetiarso, 2010. *Sayuran indigenous* Alternatif Sumber Pangan bernilai Gizi Tinggi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. www.hortikultura.litbang.pertanian.go.id. Diakses pada 30 Nopember 2016.
- Sri Haryanto E. 2004. Analisis Sistem Pemasaran Apel Manalagi (*Malus sylvestris Mill*) di Kota Batu Propinsi Jawa Timur. Tesis. Program Studi Manajemen Agribisnis. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Sudiyono A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Sukirno S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukmana, Sandi R. 2015. Kemiripan dan Potensi Produksi Aksesii Kemangi (*Ocimum sp.*) dari Beberapa Tempat di Jawa Barat. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Susila, Anas D. 2008. Budidaya Sayuran Kemangi (*Ocimum sp.*). Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Suryadi, Kusmana. 2004. Mengenal *sayuran indigenous*. ISBN: 979-8304-44-6. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Swastha B, Irawan. 1982. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty: Yogyakarta.
- USAID. 2008. *Structure-Conduct-Performance and Food Security*. FEWS NET Markets Guidance, No 2.

- Wahyuningsih. 2013. Sistem Pemasaran Rumput Laut di Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan: Struktur, Perilaku, dan Keragaan Pasar. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Widiastuty DR. 2016. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Karet Remah (*Crumb Rubber*) di Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Yuwono SS. 2015. Daun Kemangi (*Ocimum sanctum*). <http://darsatop.lecture.ub.ac.id>. Diakses pada 06 Oktober 2017.





LAMPIRAN

KAMPUS BERTAUKHID

Lampiran 1 Produksi Sayuran di Jawa Barat Tahun 2013 dan 2014

Komoditi	Peningkatan		
	2013 (ton)	2014(ton)	Peningkatan(ton)
Cabe rawit	123.756	11.583.077	11.459.321
Tomat	353.340	3.046.870	2.693.530
Kubis	319.492	2.969.430	2.649.938
Cabe	250.914	2.532.961	2.282.047
Kentang	258.716	2.453.319	2.194.603
Petsai sawi	233.030	2.104.934	1.871.904
Bawang daun	191.345	1.723.274	1.531.929
Ketimun	155.350	1.558.820	1.403.470
Bawang merah	115.585	1.300.822	1.185.237
Wortel	125.044	1.256.459	1.131.415
Labu siam	131.848	1.223.919	1.092.071
Kacang panjang	120.393	1.166.681	1.046.288
Buncis	102.108	946.225	844.117
Terung	87.682	929.990	842.308
Kacang merah	76.984	751.381	674.397
Kangkung	65.419	605.094	539.675
Kembang kol	22.923	262.839	239.916
Bayam	27.933	210.832	182.899
Lobak	20.820	199.172	178.352
Petai	390.537	453.825	63.288
Melinjo	361.918	383.627	21.709
Blewah	4.958	26.239	21.281
Bawang putih	1.775	15.929	14.154
Jamur	32.683.883	25.194.471	-7.489.412
Jumlah	36.225.753	62.900.190	26.674.437

(sumber: BPS 2013; 2014, data diolah)

Lampiran 2 Konsumsi Sayuran Pergram Perkapita Perhari Provinsi Jawa Barat
Tahun 2008-2015

Kelompok Bahan Pangan	Konsumsi Pangan (gram/kap/hari)							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sayuran	129,8	117,8	117,8	122,7	117	140	152,6	124,7
Buah	78,1	58,9	68,1	61,3	58,7	67,8	86,1	79,1
Jumlah	207,9	176,7	185,9	184	175,7	207,8	238,7	203,8

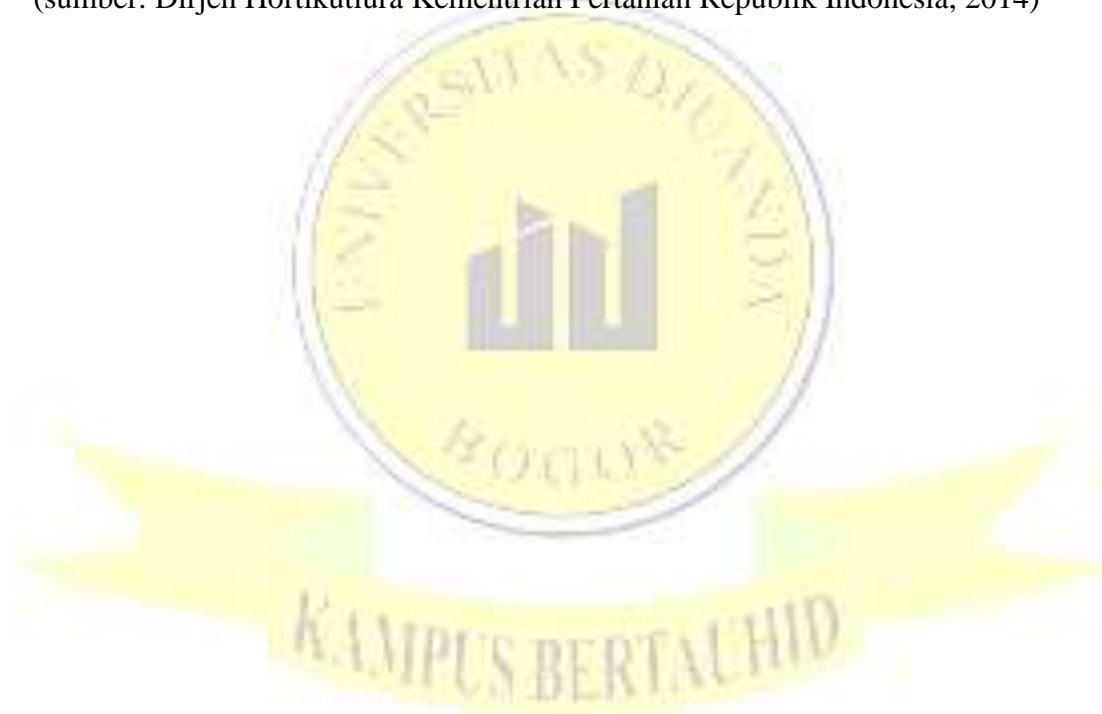
(sumber: Badan Ketahanan Pangan Daerah (BKPD) Jawa Barat, 2016)



Lampiran 3 Jumlah Rumah tangga Tani yang Membudidayakan Sayuran Komersial dan Sayuran *indigenous*

Hortikultura	Cabai besar	Cabai rawit	Tomat	Oyong	Kemangi	Paria
Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura	574.872	1.116.476	189.609	26.016	12.675	29.540
Luas Tanam (m ²)	1.030.082.714	1.494.908.989	287.307.032	24.406.784	7.334.397	30.089.530
Rata-rata Luas Tanam yang Diusahakan/ Dikelola per Rumah Tangga	1.791	1.338	1.515	938	578	1.018

(sumber: Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2014)



Lampiran 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu kegiatan									
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
1	Pemilihan judul										
2	Penyusunan proposal										
3	Survei lokasi										
4	Pengambilan data di lapangan										
5	Pengolahan data										
6	Penulisan laporan (hasil)										
7	Seminar hasil										
8	Sidang										

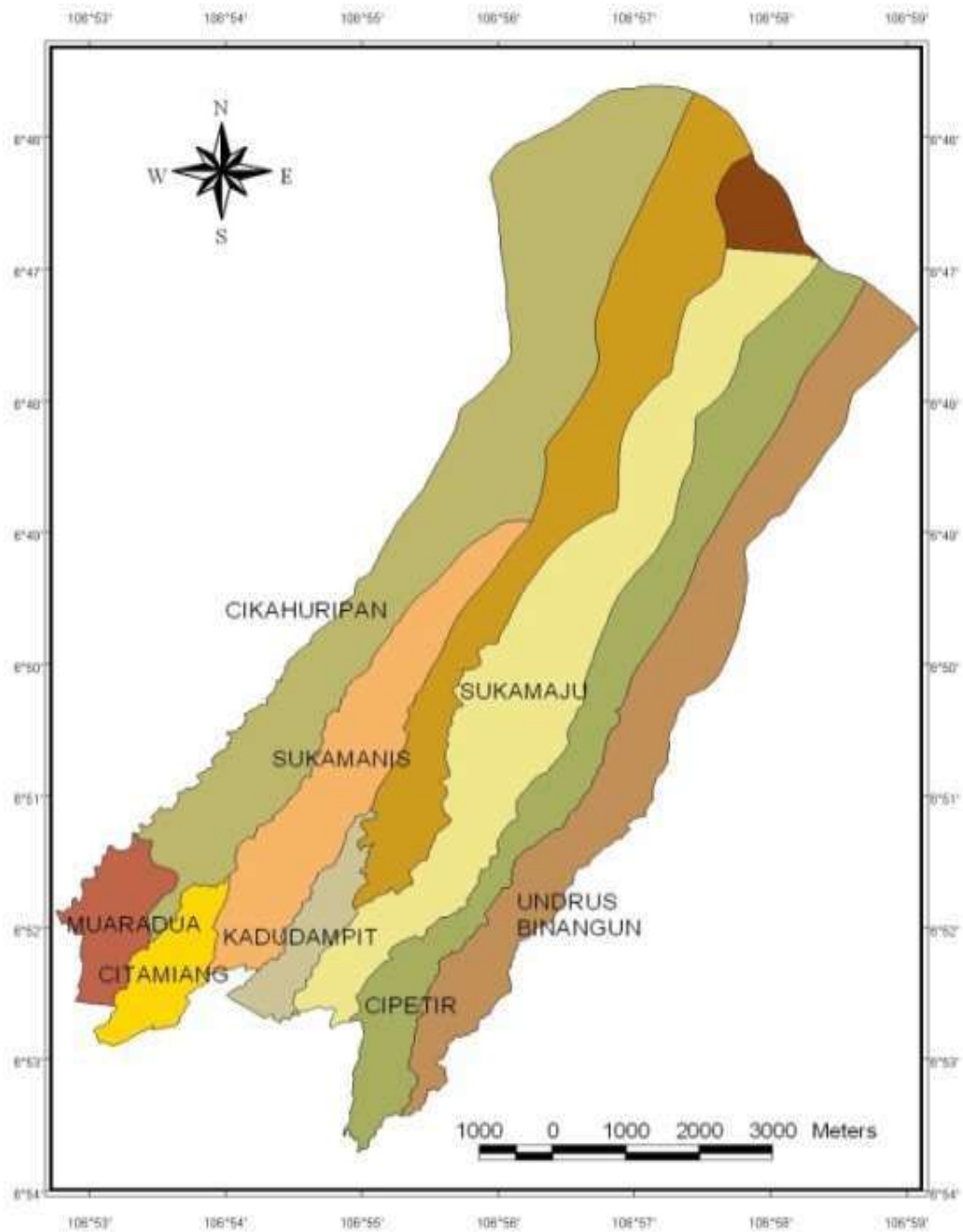


Lampiran 5 Data yang Harus Diambil Untuk Melengkapi Analisis dalam Penelitian

No	Analisis	Data atau informasi	Sumber
1	Karakteristik petani dan pedagang/pemasar	<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Usia - Nomor telepon/ HP - Alamat lengkap - Pendidikan - Jumlah tanggungan - Pengalaman 	Petani dan pedagang/pemasar
2	Pangsa Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Volume penjualan masing-masing lembaga pemasaran - Volume penjualan total di Kecamatan Kadudampit 	Petani dan pedagang/pemasar
3	Rasio konsentrasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Volume penjualan 4 pedagang pengumpul terbesar - Volume penjualan total 4 pedagang pengumpul terbesar - Jumlah pedagang pengumpul 	Petani, dan pedagang/pemasar
4	Hambatan masuk pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penjualan pedagang terbesar <i>sayuran indigenous</i> di Kecamatan Kadudampit - Volume penjualan total <i>sayuran indigenous</i> di Kecamatan Kadudampit - Sistem pembayaran (berkaitan dengan perputaran modal) - Karakteristik produk (homogen/ terdiferensiasi) 	Petani, dan pedagang/pemasar
5	Perilaku pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penjualan ke siapa - Sistem pembayaran (tunai/kemudian) - Jumlah lembaga pemasaran yang menjadi tujuan penjualan atau pembelian - Sumber informasi harga <i>sayuran indigenous</i> - Mekanisme penentuan harga (tawar menawar atau sudah pasti/kontrak) 	Petani, dan pedagang/pemasar

No	Analisis	Data atau informasi	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengangkutan barang seperti apa (diambil atau diantar) - Lembaga pemasaran yang berperan dominan dalam penentuan harga - Lembaga pemasaran (PPD, PPB, Pengecer) pembeli <i>sayuran indigenous</i> dan komersil terbesar - Apakah ada pembatasan volume pembelian atau tidak (biasanya cabai ada oleh PPB) - Saluran pemasaran yang dilalui oleh <i>sayuran indigenous</i> dan sayuran komersial - Fungsi pemasaran yang dilakukan setiap lembaga pemasaran (pertukaran, fisik, dan fasilitas) - Kerjasama antar lembaga pemasaran 	
6	Marjin pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Harga ditingkat konsumen - Harga ditingkat produsen - Biaya pemasaran - Keuntungan masing-masing lembaga pemasaran di Kecamatan Kadudampit - Harga jual yang pantas menurut petani - Harga beli dan harga jual yang pantas menurut pedagang/pemasar 	Petani, dan pedagang/pemasar
7	<i>Farmer's share</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga ditingkat petani - Harga ditingkat pengecer 	Petani, Pedagang/pemasar
8	Rasio keuntungan dan biaya	<ul style="list-style-type: none"> - Harga beli pedagang - Harga jual lembaga pemasara yang terlibat - Keuntungan lembaga pemasaran - Biaya pemasaran 	Pedagang/pemasar

Lampiran 6 Peta Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat



(sumber: BPS Jawa Barat, Kecamatan Kadudampit Dalam Angka, 2016)

Lampiran 7 Nilai Konsentrasi Pasar (CR_4) Setiap Lembaga Pemasaran

No	Pedangan Pengumpul Desa	Volume Penjualan Total	Volume Penjualan (Gabung)	Pangsa Pasar (S_n)	(%)
1	Pedangan Pengumpul Desa 1 (w_1)	26.650,8	3.540	0,13	13
	Pedangan Pengumpul Desa 2 (w_2)		6.220,8	0,23	23
	Pedangan Pengumpul Desa 3 (w_3)		5.736	0,22	22
	Pedangan Pengumpul Desa 4 (w_4)		6.024	0,23	23
	Konsentrasi (CR_4)			0,81	81
2	Pedangan Besar 1 (w_1)	44.964	7.515	0,17	17
	Pedangan Besar 2 (w_2)		7.389	0,16	16
	Pedangan Besar 3 (w_3)		12.915	0,29	29
	Pedangan Besar 4 (w_4)		7.515	0,17	17
	Konsentrasi (CR_4)			0,79	79
3	Pedangan Pengecer 1 (w_1)	26.244	2.925	0,11	11
	Pedangan Pengecer 2 (w_2)		4.815	0,18	18
	Pedangan Pengecer 3 (w_3)		2.961	0,11	11
	Pedangan Pengecer 4 (w_4)		3.015	0,11	11
	Konsentrasi (CR_4)			0,52	52

Lampiran 8 Nilai *Herfindal-Hirschman Index* (HHI) Setiap Lembaga Pemasaran

No	Pedangan Pengumpul Desa	Volume Penjualan Total	Volume Penjualan (Gabung)	Pangsa Pasar (S_n)	HHI	10000 $\sum w_i^2$
1	Pedangan Pengumpul Desa 1 (w_1)	26.650,8	3.540	0,13	0,0176	
	Pedangan Pengumpul Desa 2 (w_2)		6.220,8	0,23	0,0545	
	Pedangan Pengumpul Desa 3 (w_3)		5.736	0,22	0,0463	
	Pedangan Pengumpul Desa 4 (w_4)		6.024	0,23	0,0511	
	HHI				0,1700	1.700
2	Pedangan Besar 1 (w_1)	44.964	7.515	0,17	0,0279	
	Pedangan Besar 2 (w_2)		7.389	0,16	0,0270	
	Pedangan Besar 3 (w_3)		12.915	0,29	0,0825	
	Pedangan Besar 4 (w_4)		7.515	0,17	0,0279	
	HHI				0,1654	1654
3	Pedangan Pengecer 1 (w_1)	26.244	2.925	0,11	0,0124	
	Pedangan Pengecer 2 (w_2)		4.815	0,18	0,0337	
	Pedangan Pengecer 3 (w_3)		2.961	0,11	0,0127	
	Pedangan Pengecer 4 (w_4)		3.015	0,11	0,0132	
	HHI				0,0720	720

Lampiran 9 Denah Pasar Tradisional di Kota Sukabumi yang Menjadi Tempat Memasarkan Kemangi



Lampiran 10 Biaya Pemasaran yang Dikeluarkan Setiap Tingkatan Lembaga Pemasaran

Pedagang Besar	Retribusi			Upah tenaga kerja	Transportasi (supir+bensin)	Lapak perhari
	Pungutan	Lampu	Kebersihan			
20001	20.000	6.000	4.000	120.000	150.000	33.333,3
20002	50.000	6.000	4.000	120.000	100.000	41.666,7
20003	70.000	6.000	4.000	120.000	200.000	33.333,3
20004	-	-	-	250.000	250.000	0
20005	-	-	-	100.000	150.000	0
20006	40.000	6.000	4.000	150.000	100.000	33.333,33
Total	180.000	24.000	16.000	860.000	950.000	141.666,7
Rata-rata	45.000	6.000	4.000	143.333,3	158.333,3	35.416,7
Total rata-rata	392.083,3					
Rata-rata Kemangi	7.515	1.002	668	23.936,7	26.441,7	5.914,6
Total rata-rata kemangi	65.477,9					

- Harga rata-rata kemangi di tingkat pedagang besar diperoleh dari total harga rata-rata dikali persentase biaya yang dikeluarkan untuk kemangi oleh pedagang besar.

Besarnya biaya pungutan berbeda antar pasar. Besarnya biaya tenaga kerja berbeda setiap pedagang besar karena sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. sedangkan besarnya biaya transportasi berbeda sesuai dengan jarak pasar yang dituju untuk memasarkan kemangi. Sementara besarnya biaya sewa lapak berbeda di setiap pasar. Menurut informasi yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian hanya pasar gudang yang terdapat sewa lapak perbulan padahal lapak tersebut merupakan lapak yang sudah dibeli oleh pedagang besar. sedangkan di pasar pasundan, tidak ada lagi sewa lapak perbulan pada lapak yang sudah dibeli oleh pedagang besar. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, dua pedagang besar tidak memiliki lapak karena hanya menyalurkan kemangi ke pasar yang telah ditentukan.

Pedagang Pengecer	Retribusi			Lain (roko, pungutan lapak, dst)	Upah tenaga kerja	Transportasi
	Pungutan	Lampu	Kebersihan			
30001	2.000	2.000	1.500	2.000		
30002	1.500	4.000	2000			
30003	1.500	4.000	2.000			
30004	10.500	4.000	2.000			3.500
30005	14.000	4.000	2.000			
30006	14.000	4.000	2.000	30.000		
30007	14.000	4.000	2.000	10.000	45.000	
30008	14.000	4.000	2.000	10.000	30.000	
30009	14.000	4.000	2.000			
30010		4.000	2.000			8.000
30011		4.000	2.000			
30012		5.000	2.000			
30013	1.000	4.000	2.000			
30014		4.000	2.000			2.000
30015	2.000	4.000	2.000			
30016	10.000	4.000	2.000	4.000		5.000
30017	15.500	4.000	2.000			3.500
Total	114.000	67.000	33.500	56.000	75.000	22.000
Rata-rata	8.769,2	3.941,1	1.970,6	11.200	37.500	4.400
Rata-rata kemangi	876,9	394,1	197,1	1.120	3.750	440
Total rata-rata kemangi	6.778,1					

- Harga rata-rata kemangi di tingkat pedagang besar diperoleh dari total harga rata-rata dikali persentase biaya yang dikeluarkan untuk kemangi oleh pedagang pengecer.

Tabel menunjukkan besarnya rata-rata biaya operasional yang harus ditanggung oleh pedagang pengecer. Besarnya biaya operasional di pasar berbeda bagi setiap pedagang dan pasar, seperti di pasar Gudang Kota sukabumi, biaya yang dikeluarkan relatif besar. Di pasar gudang terdapat biaya pungutan lapak dan preman yang besar, sedangkan di pasar cicurug dan cisaat tidak ada pungutan (preman), dan tidak semua pedagang pengecer memiliki tenaga kerja dan mengeluarkan biaya transportasi sehingga biaya operasional berbeda setiap pedagang. Tidak ada biaya sewa lapak sebab rata-rata pedagang pengecer kemangi hanya menggelar dagangannya di lahan yang ada di pasar bukan berupa bangunan permanen sehingga yang ada hanya pungutan liar pengelola pasar maupun keamanan setempat (preman).